

# **ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI PADA PT. MOPOLI RAYA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ANITA UDHAYANTI FITRIA  
NIM : 048320189**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2008**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)4/4/24

# **ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI PADA PT. MOPOLI RAYA**

**SKRIPSI**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
menyelesaikan Studi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Meda Area**

**Oleh :**

**ANITA UDHAYANTI FITRIA**

**NIM : 048320189**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2008**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)4/4/24

Judul Skripsi : ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGAWASAN  
PRODUKSI PADA PT. MOPOLI RAYA

Nama Mahasiswa : ANITA UDHAYANTI FITRIA

No. Stambuk : 04.832.0189

Jurusan : MANAJEMEN

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Muslim Wijaya, Msi

Pembimbing II



Amrin Mulia Utama, SE,MM

Mengetahui

Ketua Jurusan



Ihsan Effendi, SE, Msi

Dekan



Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE,MEc

Tanggal Lulus : 26 September 2008

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)4/4/24

## ABSTRAKSI

Anita Udhayanti Fitria, (Analisis Perencanaan Dan Pengawasan Produksi Pada PT.Mopoli Raya)

Drs. Muslim Wijaya. MSi Selaku pembimbing pertama

Amrin Mulia Utama. SE,MM Pembimbing Kedua

Untuk memperoleh hasil produksi yang tepat dan benar pada suatu perusahaan, maka sebelumnya perlu dibuat perencanaan dan dilakukan pengawasan secara continue. Dalam perolehan produksi yang baik sangat tergantung kepada pekerjaanya terhadap mutu disiplin dan tanggung jawab untuk maju dan berkembangnya suatu perusahaan, karena sumber daya manusia merupakan asset yang paling mahal bagi perusahaan. Maka faktor pendidikan merupakan salah satu penunjang untuk keberhasilan tersebut.

Pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini saya coba meneliti kebenarannya secara empiris dalam analisis perencanaan dan pengawasan produksi yang pelaksanaannya secara efektif dan efisien di lapangan

Tujuan penelitian adalah untuk melihat kebenaran dan penyimpangan rencana dan pengawasan terhadap realisasi (variant) produksi di PT. Mopoli Raya.

Metode penelitian dilakukan melalui riset perpustakaan dan riset lapangan

Metode Analisa secara Analisis yang bersifat deskriptif dan deduktif

## Kesimpulan dan Penelitian

1. PT. Mopoli Raya merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor perkebunan kelapa sawit yang menghasilkan Crued Palm Oil (CPO) dari Tandan Buah Segar (TBS) yang dihasilkan dari kebun sendiri.
2. Dalam menghasilkan CPO secara continue (Continious Analisis) perusahaan telah membuat perencanaan dan pengawasan secara sistematis yang benar dalam kegiatan produksi secara efektif dan efisien.
3. Struktur Organisasi perusahaan pada PT. Mopoli Raya dapat dikatakan baik karena garis komando dari atasan kebawah jelas menurut job diskripsiya masing – masing.
4. Dalam pengawasannya mutu produksi minyak sawit dan inti sawit di PT. Mopoli Raya telah mengikuti standart mutu yang telah ditetapkan dari Dinas Departemen Perdagangan.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....

Dengan mengucapkan alhamdulillah,puji dan syukur kehadiran ALLAH S.W.T.serta shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad S.A.W., karena dengan rahmat dan hidayahNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Medan Area (UMA).

Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.A. Yakub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area Medan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEd, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan.
3. Bapak Hery Syahrial, SE, Msi selaku pembantu dekan I yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan kuliah.
4. Bapak Drs.Muslim Wijaya, MSi,selaku Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Amrin Mulia Utama,SE.MM, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
7. Bapak Direksi dan seluruh Karyawan PT.Mopoli Raya, yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan riset di perusahaan ini.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua (Ayahanda dan Ibunda) dan kedua kakakku yang tercinta yang telah senantiasa memberikan dorongan materi, semangat serta doa kepada penulis. Semoga Ibu/Bapak selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan umur yang panjang. Amin....
9. Rekan-rekan di PT. Mopoli Raya yang telah banyak membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa yang telah banyak membantu dan memberi saran-saran serta masukannya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa semua keberhasilan ini tidak lepas dari petunjuk Allah SWT. Penulis juga menyadari kalau skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis senantiasa membuka diri untuk segala masukan, kritik dan saran dari berbagai pihak.

Akhir kata penulis berharap agar Skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin. Wassalam.

Medan, September 2008  
Penulis

Anita Udhayanti Fitria

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I . PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II . LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Perencanaan Produksi .....	5
B. Pengertian Pengawasan Produksi.....	8
C. Proses Pengawasan dan Perencanaan.....	10
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perencanaan dan Pengawasan .....	16
E. Hubungan Perencanaan dan Pengawasan Produksi .....	19
F. Tujuan Perencanaan dan Pengawasan Produksi .....	22

**BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel .....	26
C. Definisi Oprasional .....	27
D. Jenis dan Sumber Data .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	29

**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil .....	31
1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	31
2. Struktur Organisasi .....	33
3. Sistem Perencanaan Produksi yang Dijalankan Perusahaan .....	45
B. Pembahasan .....	61

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

1. Perencanaan Produksi 2008 pada PKS Gedong Biara .....	46
2. Standart Pengolahan Minyak Kelapa Sawit .....	58
3. Standart Pengolahan Inti Kelapa Sawit .....	58
4. Standart Mutu Pengolahan Minyak Kelapa Sawit .....	58
5. Standart Mutu Produksi Inti Kelapa Sawit .....	59
6. Investasi Non Tanaman .....	61
7. Data Responden .....	62
8. Rencana Dan Realisasi Produksi Tandan Buah Segar (TBS) PT. Mopoli Raya Kebun Gedong Biara .....	73
9. Rencana Dan Realisasi Produksi Minyak Kelapa Sawit Kebun Gedong Biara .....	75
10. Rencana Dan Realisasi Produksi Inti Kelapa Sawit dan Tingkat Randemen Minyak Sawit dan Inti Sawit .....	76

## DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Pengolahan Kelapa Sawit .....	43
2. Bagan Organisasi PT. Mopoli Raya .....	44

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan dalam dunia usaha semakin ketat bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Demikian pula halnya dengan sektor perkebunan tidak lepas dari persaingan. Pemerintah telah mencanangkan perlunya pengembangan sektor-sektor non migas, agar sumber pendapatan dalam bentuk Devisa Negara tidak hanya bergantung pada sektor migas. Oleh karena itu Pemerintah berusaha agar sektor di luar migas digalakkan, dari sektor inilah Pemerintah mengharapkan penambahan pendapatan sebagai pengganti pendapatan dari Migas yang semakin berkurang.

PT. Mopoli Raya sebagai salah satu perkebunan swasta mengambil langkah ke arah pengembangan perluasan usahanya di bidang kelapa sawit untuk mendapatkan laba yang maksimum. Sejalan dengan pengembangan perluasan usahanya di bidang kelapa sawit, maka perlu diperhatikan perencanaan dan pengawasan produksi.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan minyak kelapa sawit yang bermutu tinggi yang merupakan hasil akhir dalam proses produksi. Perencanaan dalam organisasi adalah merupakan hal yang penting, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan dominan dibandingkan

dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Perencanaan memungkinkan para manajer dapat mengelolah sumber sumber daya yang terbatas secara efektif dan efisien dalam rangka untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan. Sedangkan pengawasan adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan yang telah direncanakan.

Adanya fungsi pengawasan ini akan memungkinkan manajer untuk mendeteksi penyimpangan yang terjadi dan mengambil tindakan preventif serta tindakan korektif sebelum terlambat.

Dalam suatu perusahaan, perencanaan dan pengawasan produksi merupakan fungsi yang terpenting dalam rangka mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Perencanaan produksi sebagai landasan operasional merupakan suatu fungsi yang menentukan batas dari kegiatan perusahaan pabrik dimasa yang akan datang, selain itu dipergunakan juga sebagai suatu dasar pengawasan produksi.

Untuk dapat mengevaluasi berhasil tidaknya perencanaan tersebut , perlu adanya sistem pengawasan produksi yang efektif dan efisien. Melalui pengawasan dapat diharapkan bahwa pencapaian tujuan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan yang direncanakan tidak akan berhasil dicapai atau tidak tercapai secara optimal apabila perencanaan produksi tidak diimbangi dengan suatu sistem pengawasan produksi yang tepat dan mantap. Melihat pentingnya

fungsi perencanaan dan pengawasan produksi dalam suatu perusahaan pabrik, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: **“ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI PADA PT. MOPOLI RAYA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam menjalankan aktivitasnya suatu perusahaan tidak akan luput dari suatu masalah. Masalah merupakan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. PT. Mopoli Raya sering mengalami penyimpangan dalam jumlah bahan yang diproses dan produk jadi yang dihasilkan sehingga sasaran produksi tidak tercapai. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “ Terjadinya penyimpangan antara perencanaan dan realisasi produksi, dimana jumlah produksi yang direncanakan tidak dapat terealisasi”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dicapai dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

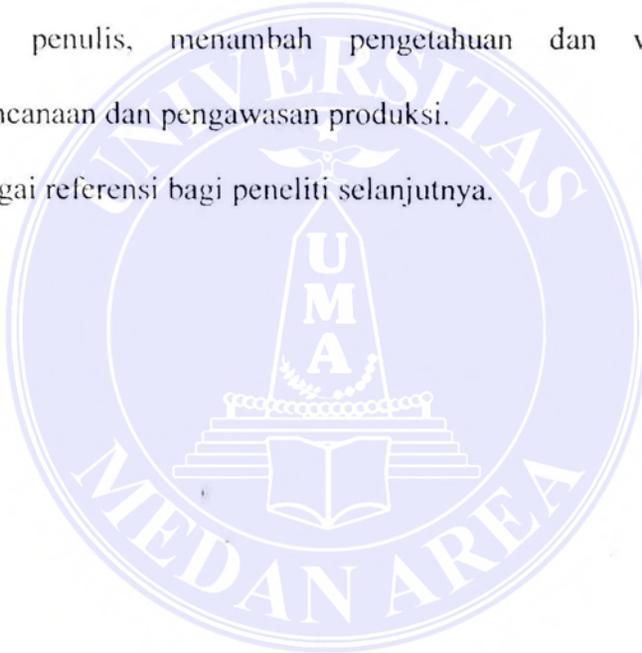
1. Untuk mencari dan memperoleh penjelasan yang lengkap mengenai pelaksanaan perencanaan dan pengawasan produksi pada pabrik secara nyata.

2. Untuk memperoleh gambaran seberapa jauh praktek perencanaan dan pengawasan produksi telah dilaksanakan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan yang berguna dalam epenerapan perncanaan dan pengawasan produksi.
2. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perencanaan dan pengawasan produksi.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Perencanaan Produksi

Perencanaan merupakan suatu fungsi dasar dalam manajemen, dalam perencanaan ini ditentukan usaha-usaha atau tindakan-tindakan apa yang akan diambil oleh manajer untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul di masa yang akan datang.

Suatu perencanaan dapat disusun dengan baik bila mempertimbangkan atau memperhatikan masalah intern dan masalah ekstern perusahaan. Masalah intern adalah masalah yang datangnya dari dalam perusahaan, seperti mesin yang digunakan, tenaga kerja yang dipekerjakan, bahan yang diperlukan dan sebagainya.

Sedangkan masalah ekstern adalah masalah yang berasal dari luar perusahaan, seperti terjadinya tingkat inflasi, kebijakan pemerintah, situasi politik dan sebagainya yang mempengaruhi secara tidak langsung terhadap perkembangan perusahaan.

Agus Ahyari (2002:78) memberikan defenisi perencanaan sebagai berikut:

‘ Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta mengguakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan ’

Dari defenisi tersebut maka, perencanaan adalah kegiatan yang terlebih dahulu diputuskan, yakni apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya, bila pekerjaan itu akan dilaksanakan dan siapa yang akan mengerjakannya.

Dari pengertian itu juga dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu usaha awal untuk menentukan tindakan apa yang akan diambil untuk menghadapi tantangan dari suatu persoalan yang akan timbul di masa yang akan datang. Oleh karena itu manajer harus mempunyai gambaran yang jelas mengenai masa depan perusahaan, menyiapkan segala persiapan yang perlu diambil untuk menghadapi tantangan tersebut.

Setelah mengetahui maksud dan arti perencanaan secara umum, maka perlu juga mengetahui pengertian produksi.

Sofyan Assauri (2001:86) mengemukakan defenisi produksi sebagai berikut:

“ Secara umum produksi diartikan sebagai kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output) ”.

Sukanto Reksohadiprodjo dan Indriyo Gito Suarmo (2000:125)

“ Kegiatan bidang produksi terutama adalah dalam menciptakan kegunaan atau form utility. Di samping menciptakan kegunaan bentuk sebenarnya kegiatan produksi dapat berupa penciptaan kegunaan tempat (place utility), kegunaan waktu (time utility) bahkan sebenarnya dalam proses penciptaan kegunaan milik (procession utility) pun dapat pula diartikan sebagai bidangng kegiatan produksi ”.

Jadi jelas bahwa, set.ap pekerjaan atau kegiatan yang menimbulkan kegunaan dapat disebut sebagai kegiatan produksi, apakah itu merupakan kegunaan

bentuk, kegunaan tempat maupun kegunaan milik. Perencanaan produksi dapat dilakukan dengan efektif.

Beberapa ahli berpendapat tentang perencanaan produksi sebagai berikut:

M. Syamsul Maarif, Hendri Tanjung, (2003:47) menyatakan perencanaan produksi adalah :

“ Serangkaian aktivitas yang paling berhubungan dan dikoordinir, yang dilaksanakan oleh beberapa grup departemen, dimana tiap-tiap aktivitas direncanakan untuk menyusun dan mengatur usaha-usaha manufakturing dalam bidang masing-masing ”.

Sofyan Syafrî Harahap (2001:142), menyajikan pengertian perencanaan produksi dengan pendekatan luas produksi adalah sebagai berikut:

“ Perencanaan produksi adalah penetapan jumlah dan jenis produksi yang harus dihasilkan atau diproduksi pihak perusahaan dalam periode tertentu. Sehingga nampak tidak saja menentukan jumlah produksi, akan tetapi juga tentang jenis produksi yang artinya menentukan tentang kombinasi produk yang dihasilkan oleh perusahaan ”.

Sofyan Assauri (2001:69) menyatakan :

“ Perencanaan dan pengawasan produksi adalah penentuan dan penetapan kegiatan-kegiatan produksi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan pabrik tersebut, dan mengawasi kegiatan pelaksanaan dari proses dan hasil produksi, agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dan tujuan yang diharapkan tercapai ”.

Jadi dari beberapa pendapat di atas, agar suatu rencana produksi dapat dilakukan dengan baik, maka harus memenuhi syarat-syarat berikut ini :

- a. Harus disesuaikan atas dasar tujuan atau objektifitas perusahaan yang dinyatakan dengan jelas.
- b. Rencana tersebut harus sederhana dan dapat dimengerti serta mungkin dilaksanakan.
- c. Rencana tersebut harus memberikan analisa dan klasifikasi kegiatan.

## B. Pengertian Pengawasan Produksi

Kegiatan produksi dimaksudkan untuk menjamin terdapatnya keseimbangan dan koordinasi kegiatan atau aktivitas pengolahan sampai dengan penyelesaian produksi sesuai dengan apa yang direncanakan semula. Kegiatan produksi dari sebuah perusahaan bukan pekerjaan yang bertujuan untuk sementara, tetapi adalah untuk waktu yang cukup panjang.

Tidak jarang terjadi, bahwa setelah perencanaan produksi ditentukan, pengawasan produksi juga dilaksanakan secara bersamaan. Tujuannya untuk menjaga agar proses produksi yang dijalankan memenuhi kebijaksanaan yang ditetapkan. Dengan demikian pengawasan produksi membantu kegiatan atau proses produksi untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut pendapat para ahli tentang pengawasan produksi

Arif Suadi (2001:82) mengemukakan arti pengawasan :

“ Pengawasan berarti mendeterminasikan apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif, sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana ”.

Dari defenisi diatas dijelaskan bahwa pengawasan dapat dianggap sebagai suatu aktivitas untuk menemukan penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Dari defenisi tersebut dikatakan bahwa pengawasan adalah suatu proses dimana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah dan tujuan atau kebijaksanaan yang telah ditentukan. Dari defenisi-defenisi di atas dinyatakan bahwa kegiatan pengawasan bukan hanya menemukan penyimpangan, tetapi memungkinkan dilaksanakannya tindakan perbaikan atas penyimpangan yang terjadi.

Sofjan Assauri (2001:103) mengatakan arti pengawasan produksi adalah:

“ Pengawasan produksi adalah kegiatan untuk mengkoordinir aktivitas-aktivitas pengerjaan/pengolahan agar waktu penyelesaian yang telah ditentukan terlebih dahulu dapat dicapai dengan efektif dan efisien”. Sukanto Reksohadiprodjo mengatakan bahwa “ pengawasan produksi ialah suatu jaminan dimana diharapkan bahwa barang-barang yang akan diproduksi dapat dibuat tepat pada waktunya dengan biaya seekonomis mungkin ”.

### C. Proses Pengawasan dan Perencanaan

Agar dapat menjalankan pengawasan produksi dengan sempurna dan efektif, maka pengawasan produksi yang dilakukan hendaknya mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Routing
2. Loading
3. Dispatching
4. Follow Up

#### ad. 1. Routing

Routing adalah fungsi yang menentukan dan mengatur urutan pekerjaan yang logis, sistematis dan ekonomis melalui urutan mana bahan-bahan dipersiapkan untuk diproses menjadi barang jadi.

Routing harus didasarkan pada ketelitian dan waktu yang tepat dan biasanya berhubungan erat dengan lay out pabrik.

Hal ini sangat penting, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang mempergunakan type proses produksi yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan ini maka setiap produk harus mempunyai urutan yang pasti agar tidak kacau dengan produk-produk di dalam perusahaan.

Di dalam routing dikenal dengan istilah master rout sheet yang merupakan penulisan routing atau urutan pekerjaan dalam suatu perusahaan sejak dari bahan baku hingga produksi akhir, Master route sheet tersebut berisikan:

1. Nomor pesanan
2. jumlah yang dipesan
3. Identifikasi komponen-komponen
4. kegiatan-kegiatan yang dipakai
5. Mesin-mesin yang dipakai
6. Urutan-urutan pengerjaan.



Dalam pengawasan, routing dipergunakan sebagai alat untuk meneliti apakah proses produksi sudah benar-benar mengikuti rute (jalan) yang telah ditentukan dalam rencana. Hasil dari routing ini menjadi dasar pula bagi pekerjaan scheduling dan dispatching.

#### ad. 2. Loading and Scheduling

Loading merupakan penentuan dan pengaturan muatan pekerjaan (work centre), sehingga dapat ditentukan berapa lama waktu yang diperlukan pada setiap operasi tanpa adanya penundaan atau keterlambatan waktu (time delay). Loading ini merupakan dasar penentuan scheduling. Scheduling merupakan pengkoordinasian tentang waktu dalam kegiatan berproduksi, sehingga dapat diadakan pengalokasian bahan baku dan bahan pembantu, serta perlengkapan kepada fasilitas-fasilitas atau bagian-bagian pengolahan dalam pabrik pada waktu yang telah ditentukan. Jadi scheduling merupakan penentuan kapan suatu pekerjaan harus dimulai dan kapan pekerjaan itu harus selesai. Di dalam perusahaan yang besar, pekerjaan scheduling ini biasanya dilakukan oleh pegawai yang bertugas membuat schedule. Akan tetapi dalam

perusahaan kecil dan menengah, Kepala Bagian Produksi yang langsung mengawasi scheduling ini. Perusahaan semacam ini hanya mendasarkan diri kepada pengalaman-pengalaman yang lalu. Namun kesulitan akan segera timbul apabila perusahaan memproduksi produk yang agak berbeda dengan produk yang terdahulu. Untuk mengatasi hal ini, disusun schedule untuk masing-masing produk. Dalam hal ini ada dua jenis scheduling yang perlu diketahui yaitu master schedule yang mencakup keseluruhan pengkoordinasian waktu pelaksanaan perintah tersebut didasarkan pada ramalan penjualan. Selanjutnya production schedule, yang merupakan sub koordinasi waktu dalam memproduksi dari master schedule.

### ad. 3. Dispatching

Dispatching meliputi pelaksanaan semua rencana dan pengaturan dalam bidang routing dan scheduling. Sebagian besar kegiatan dalam dispatching ini terdiri dari penyampaian perintah kepada bagian pengolahan, yang dilakukan sesuai dengan schedule dan urutan pekerjaan yang telah ditentukan. Perintah untuk memulai pekerjaan ini dikenal ada dua jenis yaitu wewenang untuk memproses dan wewenang untuk memproduksi (producing and processing authority. Wewenang untuk memproses dapat diartikan sebagai petunjuk untuk para bawahan bagaimana menyelesaikan produk akhir, material dan peralatan yang diperlukan, tenaga kerja yang diperlukan dan sebagainya. Sedangkan wewenang untuk memproduksi merupakan wewenang untuk

memproduksi barang atau memulai proses produksi dari produk tersebut. Wewenang ini memberi izin kepada pabrik untuk memulai proses produksi dalam perusahaan tersebut.

#### ad. 4. Follow Up

Follow Up merupakan fungsi penelitian dan pengecekan terhadap semua aspek yang mempengaruhi kelancaran kegiatan pengerjaan atau produksi. Follow up ini mencakup usaha-usaha :

- a. Untuk mendapatkan bahan baku yang tidak tersedia tapi dibutuhkan.
- b. Mencari supplier mana yang paling baik untuk dapat memperoleh bahan baku tersebut
- c. Meneliti mesin dan peralatan yang dibutuhkan

Ini semua dilakukan dengan tujuan agar hal-hal ini tidaklah mengganggu kelancaran di dalam produksi. Seperti kita ketahui bahwa ada 2 (dua) jenis proses produksi yang secara umum digunakan, yaitu:

1. Proses produksi yang terus menerus dan
2. Proses produksi yang terputus putus atau proses produksi berdasarkan pesanan.

Perbedaan jenis proses produksi ini menyebabkan jenis pengawasan yang dilakukan juga tidaklah sama. Sehingga, antara perusahaan yang satu dengan yang lain adakalanya jenis pengawasan produksi yang diterapkan berbeda .

Ada dua jenis utama dari pengawasan produksi, yaitu:

1. Order Control (Pengawasan pesanan)
2. Flow Control (Pengawasan Arus)

ad. 1. Order Control (Pengawasan Pesanan)

Order Control adalah pengawasan produksi yang dilakukan terhadap produk yang dikerjakan, sehingga produk yang dikerjakan itu dapat sesuai dengan keinginan para pemesan baik mengenai bentuk, jumlah maupun kualitasnya. Pada pengawasan ini tiap-tiap produk pesanan harus dipisahkan dari produk pesanan / order-nya sendiri. Oleh karena itu, order control ini merupakan jenis pengawasan produksi yang digunakan dalam proses produksi yang terputus-putus dimana jenis mesin yang digunakan adalah mesin serba guna (general purpose machine), dan barang yang diproduksi mempunyai jenis dan bentuk yang berubah-ubah sesuai dengan pesanan. Setiap order yang diterima oleh konsumen haruslah diadakan penelitian dan pertimbangan terlebih dahulu, agar semua pesanan atau order yang diterima diselesaikan dengan jumlah, mutu dan waktu yang telah ditentukan. Apabila pesanan yang diterima merupakan pesanan yang sudah pernah dikerjakan, maka untuk pesanan ini dapat digunakan keterangan dari pesanan yang pernah dikerjakan tersebut. Sebaliknya, jika pesanan yang diterima sama sekali baru, maka perlu dikumpulkan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pesanan tersebut.

## ad. 2. Flow Control (Pengawasan Arus)

Flow control atau pengawasan arus adalah pengawasan produksi yang dilakukan terhadap arus pekerjaan sehingga dapat menjamin kelancaran proses pengerjaan. Flow control ini dijalankan pada produksi yang terus menerus, dimana bahan yang digunakan dalam proses mempunyai arus yang relatif tetap dan jenis bahan yang digunakan adalah mesin khusus (special purpose machine), serta hasil produksinya mempunyai bentuk dan jenis yang sama dalam jangka waktu tertentu. Dalam flow control diperlukan suatu koordinasi dari suatu arus pekerjaan (work flow) menurut cara yang telah ditentukan semula. Semua bahan-bahan dan peralatan berjalan secara tetap dan teratur, dan tidak mengalami perubahan dari proses produksinya dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu dalam menjalankan operasi produksinya dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu dalam menjalankan operasi produksinya tidak perlu lagi digunakan cara-cara baru. Jadi biasanya dalam hal ini proses produksi bergerak menurut arus atau garis yang tetap. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengawasan adalah sebagai berikut:

1. Mesin-mesin dan peralatan lainnya ditetapkan menurut urutan yang dibutuhkan dan seluruh bagian barang bergerak melalui siklus proses yang sama.

2. Mengadakan training terlebih dahulu terhadap para pekerja sehingga mereka tahu apa yang harus dikerjakan dan apa yang menjadi tanggung jawab mereka
3. Instruksi Kepala Mandor tentang unit produk yang diharapkan untuk diproduksi

Sedangkan dalam perencanaan produksi dimaksudkan untuk mengadakan persiapan secara sistematis dalam kegiatan berproduksi yang akan dijalankan sehingga untuk setiap bagian pabrik tersedia kebutuhan yang diperlukan dalam waktu, tempat dan jumlah yang tepat. Dengan demikian disiapkannya kebutuhan tersebut, diharapkan tidak terjadi pemborosan dalam biaya, dan dapat dihindarkan stagnasi dalam perusahaan. Untuk kepentingan perencanaan ini akan selalu diperlukan koordinasi dari berbagai bagian pabrik.

#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan dan Pengawasan Produksi**

Di dalam penentuan perencanaan dan pengawasan produksi harus diperhatikan masalah yang datangnya dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan produksi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. sifat dari proses produksi
  - b. jenis dan mutu dari barang yang diproduksi
  - c. sifat dari barang yang diproduksi apakah barang baru ataukah barang lama
- ad. a. Sifat dari proses produksi

Proses produksi dapat dibedakan atas proses produksi yang terputus-putus dan proses produksi terus menerus. Masing-masing proses ini mempunyai sifat yang berbeda-beda yang mempengaruhi perencanaan dan pengawasan produksi yang dibuat. Pada perusahaan dengan proses produksi terus menerus, barang yang diproduksi distandarisasikan, maka perencanaan dan pengawasan produksi yang dilakukan pada jenis ini sangat sederhana. Yang penting adalah tahapan perencanaannya, ini tergantung pada penyusunan fasilitas fisik, mesin-mesin dan pengendalian bahan yang sudah ditentukan lebih dahulu. Kemudian diadakan peramalan produksi, sehingga dapat direncanakan jumlah produksi di masa datang. Sedang pada jenis yang kedua prosedurnya berlainan, disini masih diperlukan suatu penelitian atas kebutuhan konsumen atas suatu produk, konsumen diminta mengemukakan karakteristik yang dapat diterima secara teknis. Kemudian produk potensial yang dikehendaki tersebut dikembangkan secara teknis dan dicek mesin-mesin apa saja, bahan apa saja, dan kapan dibutuhkan. Selanjutnya harus melihat kapasitas yang tersedia, apakah tidak sedang mengerjakan barang lain dan sebagainya. Seandainya perusahaan telah terbiasa dengan prosedur ini, kemungkinan besar dapatlah diadakan

peramalan produksi terlebih dahulu, tidak perlu menanti konsumen yang akan mengadakan pesanan.

#### ad. b. Jenis dan Mutu yang Diproduksikan

Untuk menyusun suatu perencanaan produksi, ada beberapa hal mengenai jenis dan sifat produk yang perlu diketahui dan diperhatikan:

- 1) Mempelajari dan menganalisis jenis barang yang diproduksi sejauh mungkin
- 2) Sifat dari produk yang akan dihasilkan, apakah merupakan barang tahan lama atau tidak
- 3) Sifat dari barang yang dihasilkan, apakah permintaannya musiman atau sepanjang masa
- 4) Mutu dari barang yang akan diproduksi, yang tergantung pada biaya persatuan yang diinginkan dan permintaan terhadap barang hasil produksi tersebut.

#### ad. c. Sifat dari barang yang diproduksi, apakah barang baru atau barang lama

Hal ini perlu diperhatikan apakah barang yang baru, maka perlu diadakan penelitian pendahuluan mengenai:

- 1) Lokasi perusahaan, apakah perusahaan perlu diletakkan berdekatan dengan sumber bahan baku atau dekat dengan pasar
- 2) Jumlah barang yang akan diproduksi
- 3) Sifat permintaan barang apakah musiman atau tetap

## E. Hubungan Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Sesungguhnya perencanaan itu mempunyai hubungan yang erat sekali dengan pengawasan. Sesuatu yang direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya pengawasan yang sempurna. Walaupun perencanaan, penyusunan organisasi dan koordinasi pekerjaan telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, akan tetapi masih diperlukan pengawasan oleh manajer atas pelaksanaan suatu pekerjaan tersebut. Demikian pula halnya dengan perencanaan produksi yang dibuat tidak akan mencapai sasaran jika dalam pelaksanaannya tidak diiringi dengan pengawasan selanjutnya.

Sukanto R. dan Indriyo Gito Sudarmo (2000:143) menyatakan:

“ Perencanaan merupakan usaha untuk menentukan tujuan, sedangkan pengawasan diperlukan pada tiap-tiap kegiatan yang diadakan agar tindakan-tindakan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan ”.

Jelaslah bahwa kegiatan pengawasan produksi dilakukan agar segala kegiatan proses produksi dapat terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan. Agar dapat memenuhi permintaan konsumen pada waktu, kuantitas maupun kualitas yang tepat, dengan biaya seekonomis mungkin, agar tujuan diharapkan perusahaan dapat tercapai.

Dalam hal ini berarti pengawasan selalu dihubungkan dengan perencanaan. Perencanaan tidak akan diadakan tanpa adanya pengawasan dan sebaliknya pengawasan tidak akan diadakan tanpa adanya perencanaan.

Perencanaan dapat saja dilakukan tanpa adanya pengawasan, hanya saja dalam

hal tersebut terakhir maka pelaksanaan dari rencana yang telah digariskan sebelumnya tidak dapat terjamin. Pengawasan berusaha untuk memberikan jaminan agar pelaksanaan rencana itu sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam rencana.

Sebelumnya telah dinyatakan bahwa pengawasan tidak dapat dipisahkan dari rencana atau tujuan tertentu. Oleh karena itu dalam perlu diketahui:

1. Tujuan yang ditentukan
2. Cara menilai atau mengukur aktivitas yang dijalankan
3. Cara membandingkan aktivitas dengan pedoman yang telah ditentukan
4. Cara untuk mengadakan perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

ad. 1. Tujuan yang telah ditentukan

Tujuan yang akan dicapai dapat dirumuskan secara kualitatif dan secara kuantitatif. Secara kualitatif misalnya, dengan menentukan perbaikan nasib buruh sebagai tujuan atau kesenangan kerja, cinta pada pekerjaan dan sebagainya. Tujuan yang dirumuskan secara kualitatif ini sering menimbulkan kesukaran-kesukaran dalam pelaksanaannya, karena timbulnya berbagai interpretasi, tentang apa yang disebut “kesenangan kerja”, dan bagaimana mengetahui seorang itu memperoleh kesenangan kerja. Tujuan yang pada mulanya dirumuskan secara kualitatif, dapat kemudian diterjemahkan dengan perumusan secara kuantitatif, misalnya jika ditentukan sebagai tujuan adalah kenaikan produktivitas buruh,

dapat dinyatakan dengan 100 unit pertahun misalnya. Atau misalnya kesenagn kerja dapat dirumuskan dengan absensi tiap tahunnya, jumlah barang yang ditolak karena rtidak mempunyai kualitas standart yang ditentukan, kenaikan produksi dan sebagainya.

ad. 2. Cara menilai atau mengukur aktivitas yang dijalankan

Aktivitas yang akan dilakukan dan yang telah dijalankan harus dinilai atau diukur menurut suatu aturan yang tertentu. Ini perlu untuk mengetahui apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dikehendaki. Apabila belum mempunyai ukuran penilaian yang dipergunakan untuk menentukan aktivitas yang akan dilakukan dan yang telah dilaksanakan mala akan sulit untuk menetapkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan tersebut. Apabila ukuran yang dimiliki berbeda-beda, maka hal yang akan diperoleh akan berbeda-beda pula. Tujuan dari mengukur nilai aktivitas adalah untuk melihat adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan seberapa jauh penyimpangan itu ada.

ad. 3. Cara membandingkan aktivitas dengan pedoman yang telah ditentukan

Setelah mengetahui apa yang harus dikerjakan, maka selanjutnya harus dtentukan pula cara untuk membandingkan antara rencana dengan patokan-patokan atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Cara tersebut harus ditunjukkan, apakah aktivitas tersebut memenuhi syarat atau tidak. Dalam banyak hal, dalam membaningkan antara rencana dengan apa yang dikerjakan, ditentukan variasi yang masih dapat

diterima, walaupun tidak persis dengan apa yang ditentukan dalam rencana dan variasi yang tidak dapat diterima. Walaupun penyimpangan itu telah terjadi, namun dengan mempelajari pengalaman-pengalaman diwaktu yang lalu, perlu mengadakan perbaikan-perbaikan untuk pelaksanaan yang akan datang. Dengan mempelajari kesulitan yang dihadapi dapat pula ditanggulangi hambatan dan diusahakan adanya perbaikan. Penggunaan rasio, index dan angka rata-rata merupakan cara yang baik untuk mempelajari hubungan-hubungan antara faktor-faktor. Dengan menggunakan angka-angka tersebut maka data kasar yang telah ditentukan dan dikumpulkan, dapat dengan mudah dipelajari, yaitu dengan melihat kepada perbandingan-perbandingan yang ada antara faktor-faktor yang berhubungan.

## **F. Tujuan Perencanaan dan Pengawasan Produksi**

Perencanaan merupakan dasar penentuan bagi manajer dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan produksi ini merupakan suatu fungsi yang menentukan batas-batas dari kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Sofyan Assauri (2000:70) mengemukakan bahwa tujuan perencanaan produksi adalah:

1. Untuk mencapai tingkat atau level keuntungan (profit) tertentu. Misalnya berapa hasil (output) yang diproduksi agar dapat dicapai tingkat atau level profit yang diinginkan dan tingkat persentase tertentu dari keuntungan (profit) setahun terhadap penjualan (sales) yang diinginkan.
2. Untuk menguasai pasar tertentu, sehingga hasil atau output perusahaan ini tetap mempunyai pangsa pasar (market share) tertentu.

3. Untuk mengusahakan supaya perusahaan pabrik ini dapat bekerja pada tingkat efisiensi tertentu.
4. Untuk mengusahakan dan mempertahankan supaya pekerjaan dan kesempatan kerja yang sudah ada tetap pada tingkatnya dan berkembang.
5. Untuk menggunakan sebaik-baiknya (efisiensi) fasilitas yang sudah ada pada perusahaan yang bersangkutan.

Agus Ahyari (2002:94) mengemukakan bahwa tujuan perencanaan produksi adalah:

“ Memenuhi tanggal penyerahan kepada pelanggan dengan biaya keseluruhan yang minimum, dengan jalan merencanakan urutan kegiatan produksi ”.

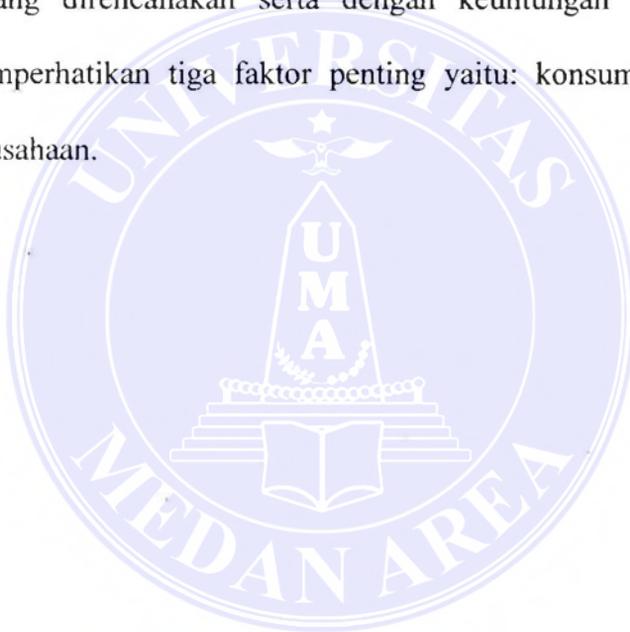
Bila dilihat dari uraian di atas maka dapat dirasakan bahwa penyesuaian perencanaan produksi bukan suatu pekerjaan yang mudah tetapi perencanaan produksi itu membutuhkan pertimbangan dan ketelitian yang terperinci di dalam menganalisa kebijaksanaan, karena perencanaan produksi merupakan dasar penentuan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Adapun tujuan perencanaan produksi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tingkat atau level keuntungan atau profit tertentu, Misalnya berapa hasil (output) yang diproduksi agar dapat dicapai tingkat atau level profit yang diinginkan dan tingkat persentase tertentu dari keuntungan atau profit setahun terhadap penjualan yang diinginkan
2. Untuk menguasai pasar tertentu, sehingga hasil atau output perusahaan tetap memiliki pangsa pasar (market share) tertentu.
3. Untuk mengusahakan dan mempertahankan agar pekerjaan dan kesempatan kerja yang sudah ada tetap pada tingkatnya dan berkembang.

4. Untuk mengusahakan agar pabrik dapat bekerja pada tingkat efisiensi tertentu.
5. Untuk menggunakan sebaik-baiknya (efisiensi) fasilitas yang sudah ada pada perusahaan yang bersangkutan.

Dari uraian ini dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan dari perencanaan produksi adalah untuk dapat memproduksi barang-barang (output) dalam waktu tertentu di masa yang akan datang dengan kualitas dan kuantitas yang direncanakan serta dengan keuntungan yang maksimum dengan memperhatikan tiga faktor penting yaitu: konsumen, pekerja, dan pemilik perusahaan.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif. M.Nazir (1999:64) mengemukakan bahwa metode penelitian digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data belaka. Metode penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

#### 2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian secara langsung ke PT. Mopoli Raya Medan.

#### 3. Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Juli				Agustus				September			
		M I	M II	M III	M IV	M I	M II	M III	M IV	M I	M II	M III	M IV
1	Kunjungan Ke Perusahaan	■											
2	Pengajuan Judul		■										
3	Pengajuan Seminar Proposal			■									
4	Bimbingan Proposal				■								
5	Pengumpulan Data					■							
6	Analisis Data						■						
7	Menyusun Skripsi / Bimbingan							■					
8	Pengajuan Meja Hijau									■			

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiono (2004 : 72) memberikan defenisi:

“ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ”.

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek / subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karaktreistik / sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di PT.Mopoli Raya Medan yang berjumlah 105 orang.

### 2. Sampel

Sugiono (2004 : 73) memberikan defenisi:

“ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. “

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah acak random secara proporsional tiap bagian/unit dan penentuan jumlah sampel yang digunakan berdasarkan tabel penentu yang telah ditetapkan secara proporsional.

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sekitar 30 orang.

### C. Definisi Oprasional

#### 1. Perencanaan Produksi (variabel bebas) X

Perencanaan produksi berdasarkan sistem yang di jalankan perusahaan

#### 2. Pengawasan Produksi (variabel terikat) Y

Pengawasan bertujuan untuk mengawasi segala aktifitas proses produksi dan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaanya.

Pada proses perngolahan data, untuk menghitung masing-masing indikator, jika digunakan skala Likert. Dimana ditentukan item-item yang relevan dengan apa yang ingin diketahui, kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban-jawaban yang paling sesuai sengan pendapatnya.

Skala Likert berhubungan dengan pernyataan dengan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Pengukuran skala Likert ini dilakukan dengan pembagian:

- 1) Jawaban "ya", diberi nilai 4
- 2) Jawaban "ragu-ragu", diberi nilai 3
- 3) Jawaban "tidak", diberi nilai 2

Secara lebih ringkas akan diterangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel.1  
Instrumen skala Likert

No	item	skor
1.	Ya	4
2.	Ragu - ragu	3
3.	Tidak	2

#### D. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari perusahaan melalui penelitian lapangan (field research). Adapun jenis dan sumber data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utamanya, dilakukan dengan penelitian lapangan. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan observasi dan tanya jawab. Data yang diperoleh melalui penelitian ini berupa sejarah karyawan, struktur organisasi, laporan rencana dan pengawasan produksi, realisasi pendapatan dan sebagainya.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Penulis memperoleh data dari literature-literatur ekonomi manajemen, majalah, dan jurnal-jurnal.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi, pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian
2. Wawancara, teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi melalui pimpinan atau karyawan perusahaan yang dimaksud.
3. Daftar Pertanyaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada pimpinan perusahaan agar diperoleh jawaban secara tertulis.

### F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus Product Moment, sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah responden

x = Perencanaan Produksi

y = Efektifitas kerja

Hubungan variabel x dan variabel y dinyatakan sebagai berikut:

- $r = 0$  = tidak berhubungan
- $r > 0$  = hubungan kualitas variabel x dan diikuti variabel y
- $r < 0$  = hubungan kualitas variabel x tidak diikuti variabel y

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan uji test dengan rumus;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Dimana:

t = uji test

n = jumlah data

r = koefisien korelasi



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai keterangan dan penjelasan terdahulu dapat diambil kesimpulan dan berdasarkan kesimpulan ini dapat diberikan beberapa saran.

1. Perencanaan dan pengawasan produksi merupakan kegiatan pengkoordinasian dari setiap bagian yang terkait dengan proses produksi, sehingga nantinya dengan melaksanakan perencanaan dan pengawasan produksi dengan baik akan menghasilkan produk yang dibutuhkan tepat pada waktunya dengan biaya yang telah direncanakan sebelumnya.
2. Melalui uji korelasi, terdapat hubungan antara perencanaan dengan pengawasan pada PT. Mopoli Raya Medan dan berada pada kategori sedang.
3. Melalui Uji Determinasi, besar pengaruh variabel X (perencanaan produksi) terhadap Variabel Y (pengawasan produksi) sebesar 29,59% sedangkan sisanya adalah pengaruh faktor/variabel lain.
4. Dari Uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,0885 > 2,048$ ) menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y
5. Realisasi yang dicapai PKS Gedong Biara tidak pernah mencapai target. Hal ini diakibatkan oleh:
  - a. Adanya gangguan iklim yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman
  - b. Adanya gangguan hama dan penyakit yang sangat mempengaruhi produksi kelapa sawit.

6. Sistem pengawasan yang ditetapkan oleh pabrik masih belum efektif, khususnya pengawasan terhadap mesin-mesin pengolahan sehingga tidak menunjang rencana produksi yang ditetapkan sebelumnya.
7. Mutu produk yang dihasilkan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara standar yang dikeluarkan oleh Departemen Perdagangan dengan standar mutu oleh laboratorium PKS.

## B. Saran

Beberapa saran yang mungkin berguna bagi perusahaan sebagai berikut:

1. pada waktu menyusun rencana produksi bahan baku (TBS) hendaknya perusahaan mempertimbangkan factor-faktor yang berada diluar jangkauan manusia, seperti cuaca, dan hama penyakit sehingga bahan baku yang ditargetkan sesuai dengan rencana.
2. Dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas dan mengingat perusahaan sangat tergantung pada pengadaan bahan baku (TBS), maka pengolahan tanaman kelapa sawit harus benar-benar diperhatikan.
3. Pabrik hendaknya dapat lebih meningkatkan pengawasan yang efektif terhadap mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi melalui tenaga kerja yang produktif dan dipilih sesuai dengan kemampuan di bidangnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari, **Manajemen Produksi**, Perencanaan Sistem Produksi, Buku Satu Edisi Keempat, Yogyakarta:BPFE UGM. 2002
- Arif Suadi, **Sistem Pengendalian Manajemen**, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE UGM, 2001
- Bambang Dwiloka, Rati Riana, **Teknik Menulis Karya Ilmiah**, Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Blocker, Chen, Lim, **Managemen Biaya (Cost Management)** , Terjemahan A. Susti Ambariani, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat. 2000
- Hani Wijaya, Triton PB, **Pedoman Penulisan Ilmiah**, Skripsi dan Tesis, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2005
- Milton F. Usry dan William K. Carter, **Cost Accounting (Akuntansi Biaya)**, Edisi Ketigabelas, Buku Satu, Terjemahan Krista, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- M. Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan Keempat, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999
- M. Syamsul Muarif, Hendri Tanjung, **Manajemen Operasi**, Jakarta: PT. Grasindo Persada, 2003
- S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi, Makalah**, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996
- Sofyan Assauri, **Manajemen Produksi dan Operasi**, Edisi Kesatu, Cetakan Ketujuh, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Sofyan Syafri Harahap, **Budgeting Peranggaran Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001
- Sukanto Reksohadiprodjo, Indrio Gito Sudarmo, **Manajemen Produksi**, Yogyakarta: BPFE UGM, 2000
- Sugiono **Metode Penelitian Bisnis**, edisi revisi Penerbit Alfabeta Bandung 2004